

**PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN
MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA**



PENCIPTAAN KARYA DESAIN

Oleh:

Mallinda Azkiyyah

141 011 4124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA yang diajukan oleh Mallinda Azkiyyah, NIM 141 011 4124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 02 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I / Anggota,



Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.
NIP. 19650622 199203 1 003

Pembimbing II / Anggota,



Edi Jatmiko, M.Sn.
NIP. 19850103 201504 1 001

Cognate / Anggota,



Daru Tunggal Aji, S.S., M.A.
NIP. 19870103 201504 1 002

Ketua Program Studi / Ketua / Anggota,



Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain / Ketua,



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19770315 200212 1 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Tuhan YME untuk segala anugerah dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menjalani dan menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan dengan judul **Perancangan Visual Book Sejarah Dan Motif Hias Tenun Troso Jepara** sebagai syarat kelulusan perkuliahan di Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, perancangan ini dimaksudkan sebagai bentuk rasa terima kasih penulis kepada kota kelahiran, Jepara. Tak lupa bahwasanya karya ini juga ditujukan sebagai salah satu media utama yang dapat dijadikan sebagai media referensi dikala mengenal Tenun Troso lebih jauh ditengah minimnya arsip dan media informasi yang ada.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa perancangan ini masih jauh dari sempurna, sehingga koreksi, kritik, dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk meningkatkan kualitas dari perancangan ini sendiri. Diharapkan perancangan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Jepara.

Selanjutnya, pengerjaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu selama masa perkuliahan berlangsung hingga selesainya pengerjaan Tugas Akhir. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, H. Hum.,
2. Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Ibu Dr. Dra. Suastiwi, M. Des.,
3. Ketua Jurusan Desain FSR ISI Yogyakarta, Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., MA.,
4. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Bapak Indiria Maharsi, M. Sn.,
5. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn., dan Bapak Edi Jatmiko, M.Sn., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing dan membantu sampai pengerjaan skripsi ini dapat diselesaikan,

6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi DKV yang telah membantu dalam menjalani masa perkuliahan di DKV ISI Yogyakarta,
7. Kedua orang tua, Bapak Nur Kosim dan Ibu Marfuah, atas kasih yang tak pernah putus sampai saat ini.
8. Kakak dan adik , M. Farid Nor Fuad dan Dini Azka Mila, atas *support* yang tak mampu terwakilkan oleh apapun,
9. Warga Troso dan berbagai pihak yang turut membantu dalam penelitian perancangan ini,
10. Teman-teman BID's Club, Tsalitsa Normadina, serta teman kasih Fauzan Akhmad atas cerita, tawa, canda bahkan tangis dikesekian kalinya,
11. Teman-teman Tim Rubah Di Selatan dan Luwing 2014 yang sudah menemani dan membantu saya dalam menjalani perkuliahan hingga saat ini,
12. Pihak-pihak yang telah membantu dan tidak bisa dicantumkan satu-persatu, dan
13. Mallinda Azkiyyah, terima kasih telah bertahan, terima kasih atas semua komitmen, terima kasih atas segalanya.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan Judul: **PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA**, perancangan ini dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Desain pada Program Studi Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, karya ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran saya dan sejauh yang saya ketahui belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Mallinda Azkiyyah

NIM. 1410114124

ABSTRAK

PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA

Oleh: Mallinda Azkiyyah

Salah satu kearifan lokal yang berperan penting dalam perkembangan Kota Jepara adalah Tenun Troso. Selama berpuluh-puluh tahun lamanya, Tenun Troso telah menjadi saksi bisu dalam setiap perjalanan Kota Jepara. Mulai dari jaman masa kolonial Belanda, masa kemerdekaan, hingga masa pasca kemerdekaan. Seiring waktu itu pula gejolak perekonomian Jepara mengalami pasang surut. Selain itu, Tenun Troso juga mempunyai beragam motif dan fakta penting lain yang menjadi nilai lebih dari Tenun Troso.

Karena memiliki nilai historis yang tinggi serta kontribusi nyata atas perkembangan Kota Jepara, maka Tenun Troso sangatlah penting untuk diperkenalkan kembali untuk menjaga eksistensinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyediakan suatu media informasi berupa buku, mengingat hampir tidak adanya referensi lengkap bahkan dalam bentuk buku yang membahas Tenun Troso Jepara secara kreatif dan informatif.

Guna merancang sebuah buku yang kreatif, informatif, serta mudah dipahami, maka dipilihlah media komunikasi visual berupa *visual book*. Agar *visual book* menarik dan mudah dimengerti, maka dipilihlah ilustrasi *hand-drawing* dengan sedikit adaptasi konsep gaya Art Nouveau. Ilustrasi yang dipilih merupakan gambaran yang sangat penting dalam suatu pembahasan atau yang sangat mewakili bahasan tersebut. Kemudian penataan layout buku mengadaptasi jenis buku semi-ensiklopedia yang sederhana namun dinamis, sehingga terciptanya sebuah *visual book* yang menarik serta informatif.

Kata Kunci: visual book, sejarah, motif, tenun Troso, Jepara

ABSTRACT

DESIGNING VISUAL BOOK FOR THE HISTORY AND PATTERN OF TENUN TROSO JEPARA

Written by: Mallinda Azkiyyah

One of local values that takes important roles in Jepara is Tenun Troso. It has become an evidence of the journey of Jepara since the revolution era. Through the time, it also effects the economy of Jepara itself. Due to its important roles in developing Jepara's economy, introducing Tenun Jepara to new generation is a must to save its existence. Providing an informative media such as books is one of the ways to introduce it to new generation. Unfortunately, the number of the reference books is only a few. Therefore it is necessary to design an informative and creative book containing many aspects of Tenun Troso such as the history, pattern and the reference of wearing it.

In order to design an informative reference book, visual books are chosen as alternatives for media communication. To make the it interesting and understandable, the hand-writing adapting Art Nouveau concept is used in developing this book. The chosen illustration portrays the book content and the layout adapts simple dynamic encyclopedia, therefore the visual book is informative and interesting.

Keyword: visual book, history, pattern, Tenun Troso, Jepara

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SAMPUL PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Perancangan	4
D. Batasan Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan	4
1. Bagi Peneliti	4
2. Bagi Instansi Pendidikan	4
3. Bagi Masyarakat	5
F. Metode Perancangan	5
G. Metode Analisis	9
H. Skematika Perancangan	11
BAB II: IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	12
A. Identifikasi Data	12
1. Landasan Teori	12
2. Tinjauan Literatur <i>Visual Book</i>	25
3. Tinjauan Literatur tentang Infografis	28
4. Tinjauan Verbal tentang Motif Tenun	31
5. Tinjauan tentang Edukasi	32
6. Studi Literatur tentang Sejarah dan Motif Tenun Troso Jepara	33

7. Studi Eksisting.	58
8. Tinjauan <i>Visual Book</i> yang dirancang.	64
B. Analisis Data	66
C. Kesimpulan Analisis.	67
BAB III: STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL	68
A. Tujuan Kreatif	68
B. Pendekatan Komunikasi	68
C. Strategi Kreatif	69
D. Konsep Visual.	87
1. Format Desain.	87
2. Judul	87
3. Ilustrasi.	87
4. Warna.	89
5. Tipografi.	90
6. Layout.	91
E. Strategu Media	93
1. Media Utama.	93
2. Media Pendukung.	93
3. Media Informasi.	93
BAB IV: STUDI VISUAL DAN PERANCANGAN.	94
A. Proses Perancangan Visual.	94
B. Data Visual.	95
C. Studi Visual	99
1. Studi Gaya Ilustrasi.	99
2. Studi Desain Karakter dan Tokoh Sejarah Tenun Troso.	101
3. Studi Motif Tenun Troso.	103
4. Studi Alat Tenun Bukan Mesin Tenun Troso Jepara.	104
5. Studi Pembuatan Tenun Troso.	105
6. Studi Desain Kreasi Tenun	106
7. Studi Layout Halaman.	107
8. Studi Tipografi.	110
9. Studi Warna	111

D. Final <i>Artwork</i>	112
1. Halaman Buku.....	112
2. Cover Buku.....	140
E. Media Pendukung.....	141
BAB V: PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistemaiika Perancangan.	11
Gambar 2.1. Gambar Bitmap (kiri) dengan Gambar Vector (kanan).	14
Gambar 2.2. Contoh Gradasi hue.	19
Gambar 2.3 John Amos Comenius dan bukunya The Orbit Pictus.	26
Gambar 2.4. Tampilan Visual Infografis Statis.	29
Gambar 2.5. Tampilan Visual infografis Animasi.	30
Gambar 2.6. Tampilan Visual infografis Animasi Interaktif.	30
Gambar 2.7. Peta Kabupaten Jepara.	34
Gambar 2.8. Alat Tenun Gedog.	35
Gambar 2.9. Kain Tenun Lurik.	36
Gambar 2.10. Alat Tenun Buka Mesin.	36
Gambar 2.11. Muhammad Ismail.	40
Gambar 2.12. Kreasi Tenun Troso Jepara.	42
Gambar 2.13. Motif Lempung dan Motif Cemara.	43
Gambar 2.14. Kain Mesres Motif Rebung.	44
Gambar 2.15. Kain Blanket.	45
Gambar 2.16. Kain Air Brush Motif Bunga.	45
Gambar 2.17 Kain Blanket Motif Ayam.	46
Gambar 2.18.Tenun Troso Lurik.	47
Gambar 2.19. Tenun Troso Blanket Motif Garis dan Belah Ketupat.	48
Gambar 2.20. Kain Mesres 2.	48
Gambar 2.21..Tenun Troso Rang.	49

Gambar 2.22. Troso Blanket Motif Manusia	50
Gambar 2.23. Troso Sutra Baron.	51
Gambar 2.24. Tenun Mesres 3 Motif Bunga dan Kupu-kupu	51
Gambar 2.25 Tenun Troso Obama	53
Gambar 2.26 Tenun Troso SBY.	53
Gambar 2.27 Ketika Tenun Mengubah Desa Troso	60
Gambar 2.28 Visual Book Sejarah Pos di Indonesia	63
Gambar 3.1 Ukuran Visual Book	87
Gambar 3.2 <i>Pick of the Beach</i>	88
Gambar 3.3 <i>Hello New York</i>	89
Gambar 3.4 Contoh warna yang akan digunakan.	89
Gambar 3.5 Jenis Font yang akan digunakan.	90
Gambar 3.6 Efek river sungai pada penataan letak.	91
Gambar 3.7 Layout Buku yang akan digunakan.	91
Gambar 4.1 Data Visual Sejarah Tenun Troso.	95
Gambar 4.2 Data Visual Motif Troso.	96
Gambar 4.3 Data Visual Proses Pembuatan Troso.	97
Gambar 4.4 Data Visual Tokoh Troso.	98
Gambar 4.5 Data Visual Alat-alat Tenun Troso.	98
Gambar 4.6 Data Visual kreasi Troso.	99
Gambar 4.7 Gaya Ilustrasi <i>digital hand-drawing</i>	99
Gambar 4.8 Contoh Penyederhanaan Gambar referensi.	100
Gambar 4.9 Studi Desain Karakter Tokoh Sejarah.	101
Gambar 4.10 Studi Desain Karakter Tokoh Sejarah.	102
Gambar 4.11 Studi Desain Motif Troso Jepara.	103
Gambar 4.12 Studi Desain Alat Tenun Bukan Mesin.	104
Gambar 4.13 Studi Desain Pembuatan Tenun Troso.	105

Gambar 4.14 Studi Desain Kreasi Tenun106
Gambar 4.15 Sketsa Alternatif Layout Cover Buku.	107
Gambar 4.16 Cover Buku Terpilih.	108
Gambar 4.17 Sketsa Layout Halaman Isi Buku	108
Gambar 4.18 Layout Halaman Buku109
Gambar 4.19 Layout Halaman Pembatas Konten.109
Gambar 4.20 Tipografi Terpilih.110
Gambar 4.21 Pewarnaan dala ilustrasi buku.	111

Proposal Penelitian:

PERANCANGAN VISUAL BOOK SEJARAH DAN MOTIF HIAS TENUN TROSO JEPARA Diajukan oleh Mallinda Azkiyyah, NIM 141 011 4124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada

Pembimbing I

Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.
NIP. 19650622 199203 1 003

Pembimbing II

Edi Jatmiko., M.Sn.
NIP. 19850103 201504 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Desain Komunikasi Visual

Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn
NIP. 19720909 200812 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenun Troso adalah kain tenun khas dari kota Jepara. Kain tenun ini telah ada pada tahun 1935. Tenun Troso ini merupakan kerajinan yang bermula dari tradisi turun temurun keluarga. Kerajinan tenun Troso mulai menyebar di daerah Troso yang mana daerah ini sekaligus menjadi sentra kerajinan tenun Troso. Nama kain tenun Troso ini sendiri terinspirasi dari nama desa Troso, maka dipilihlah nama tersebut sebagai bentuk dedikasi warga atas kerajinan tenun Troso. Sampai pada tahun 1943, mulai berkembang alat tenun yaitu alat tenun pancal. Tiga tahun kemudian, yaitu pada tahun 1946 alat tenun mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga melahirkan alat tenun yang dapat membantu proses pembuatan kain tenun, alat tersebut ialah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan alat ini pun masih digunakan sampai sekarang. Penggunaan alat ini sendiri dimaksudkan agar nilai seni yang terdapat pada setiap tenunan tidak berkurang.

Dilihat dari aspek sejarah, tenun Troso memiliki sejarah yang cukup unik karena tenun troso hanya bermula dari tradisi menenun sebuah keluarga, dan tradisi ini meluas sehingga dapat mempengaruhi satu desa untuk ramai-ramai melakukan tradisi ini. Sedangkan melihat dari aspek desain motif, motif tenun Troso dapat diidentifikasi sebanyak 30 jenis lebih, namun jika dikelompokkan dalam regu besar maka motif tenun troso dapat dikategorikan menjadi 5 jenis motif hias. Namun, masyarakat luas khususnya masyarakat Jepara sendiri belum banyak mengetahui hal ini. Masyarakat cenderung menilai sama antara tenun Troso dengan kain tenun lainnya, padahal pada setiap daerah akan mempunyai segi cerita sejarah serta sudut pandang pemilihan motif yang berbeda.

Mengamati hal tersebut, Perancang yang mana sebagai masyarakat Jepara sekaligus sebagai penggemar kain tenun Troso sangat menyayangkan keadaan ini. Sebagai salah satu aset kebudayaan lokal, Troso tidak dapat dinilai hanya sebatas kain tenun saja, karena jika digali lebih dalam lagi kita akan menemukan berbagai fakta-fakta menarik atau bahkan gagasan yang terkandung didalamnya. Seperti

kesinambungan antara sejarah adanya imigrasi besar-besaran oleh anak muda ke sentra tenun di penjuru Nusantara yang berhubungan dengan banyaknya kesamaan motif yang ada di Tenun Troso. Penemuan tersebut dapat menjadi pembelajaran khusus bagi kita sebagaimana hakikat manusia sebagai makhluk berbudaya. Karena kebudayaan dapat dikatakan sebagai hasil akal budi manusia dalam berbagai interaksinya, baik interaksi dengan alam maupun interaksi dengan manusia lainnya. Manusia tidak bisa terlepas dari kebudayaan karena kebudayaan merupakan perwujudan dari manusia itu sendiri.

Menurut hasil wawancara bersama salah satu sumber pengrajin berbagai kain tenun Indonesia yaitu Kainnesia mengatakan bahwa 70% pembeli kain tenun beranggapan bahwa motif yang terdapat pada kain tenun Troso sama dengan motif tenun Indonesia lainnya. Sedangkan jika dilihat lebih seksama desain motif yang ada pada kain tenun Troso memiliki kekhasannya sendiri, selain itu kain tenun troso juga memiliki pemilihan warna yang berbeda dengan kain tenun lainnya. Bersamaan dengan hal tersebut, salah satu pengrajin Troso di Jepara yaitu toko Weni mengatakan bahwa masyarakat luas terlebih masyarakat Jepara cenderung belum mengetahui apa saja makna-makna yang terkandung dari motif-motif yang ada di kain tenun Troso. Padahal hal ini cukup penting untuk diketahui karena harga jual yang ditawarkan pada dasarnya tidak hanya bergantung pada kerumitan pembuatan setiap jenis motif kain tenun tersebut, tetapi juga bergantung pada filosofi motif kain yang terkandung didalamnya.

Fenomena ketidaktahuan masyarakat ini tidak dapat terus menerus dibiarkan. Karena jika terus dibiarkan, maka esensi Troso sebagai aset budaya itu sendiri akan menghilang bersama dengan zaman yang terus berkembang. Troso terancam hanya akan dinilai sebagai kain bermotif 'unik' dan dinilai hanya untuk kebutuhan sandang saja. Melihat hal tersebut, Troso juga akan terancam ditinggalkan pembeli dilihat dari harga tenun Troso yang memiliki nominal cukup tinggi. Padahal, harga yang cukup tinggi itu didasarkan pada kerumitan, motif, orisinalitas, dan unsur sejarah yang ada pada kain tenun Troso tersebut. Kedua ancaman tersebut akan diperparah dengan zaman yang semakin maju dan juga memunculkan berbagai inovasi baru. Disisi lain, hal yang akan didapat setelah mengedukasi masyarakat mengenai sejarah dan motif tenun Troso ini, masyarakat akan lebih menghargai serta menjaga aset budaya tenun Troso sehingga Troso dapat

bertahan dari gerusan zaman serta masih dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Dengan terus menjaga dan meningkatkan eksistensi tenun Troso, secara tidak langsung juga akan menambah pendapatan daerah melalui penjualan tenun Troso yang semakin meningkat.

Permasalahan yang muncul ini disinyalir karena kurangnya media mengenai kain tenun Troso yang menarik serta informatif, atau bahkan media yang cukup kreatif, tidak hanya secara tekstual tetapi juga dari segi visual. Selama ini buku mengenai tenun ikat hanya sebatas foto-foto saja dan terkesan membosankan. Selain itu, pencarian informasi mengenai tenun Troso Jepara sangat minim di internet, yang mana informasi yang ada di internet hanya berupa informasi transaksi jual beli kain tenun Troso saja. Kurangnya minat bagi generasi muda terutama remaja terhadap sejarah tenun Troso sangatlah disayangkan mengingat potensi sejarah yang besar yang dimiliki tenun Troso. Hal tersebut seiring dengan apa yang disimpulkan oleh Kemendikbud, Dirjen Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya dalam buku *Pemikiran Tentang Pembinaan Kesadaran Sejarah* bahwa pada umumnya kesadaran sejarah di kalangan masyarakat masih sangatlah rendah, hal tersebut selain dikarenakan kurangnya tenaga pengajar juga karena masih kurangnya media penunjang dan referensi sejarah Indonesia (Kemendikbud, Dirjen Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, 2012: 62-63).

Atas dasar kondisi inilah yang melatar belakangi pemilihan media berupa *visual book*. Sesuai dengan konsep *visual book*, buku yang disuguhkan tidak hanya berfokus pada sumber-sumber yang ada tetapi juga mengedepankan aspek visual yaitu berbagai ilustrasi dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat mengkomunikasikan isi buku dengan baik serta mudah dipahami. Dalam buku ini akan dipenuhi dengan berbagai ilustrasi yang akan membantu memvisualisasikan berbagai teks informasi mengenai tenun Troso, mulai dari sejarah, motif sampai dengan pembuatan tenun Troso itu sendiri.

Pemilihan media buku beralasan karena buku merupakan media yang sangat mudah dijumpai serta berhubungan erat dengan masyarakat. Dengan membaca buku, bagian otak dapat mengembangkan fungsi otak untuk mengingat lebih baik lagi, dapat meningkatkan kemampuan imajinasi, bahasa dan pembelajaran asosiatif. Membaca dapat memacu otak dalam berpikir dan berkonsentrasi serta juga dapat menghilangkan stress. Bersamaan dengan hal itu, dipilihnya media buku ini

diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat khususnya generasi muda dan mengurangi kecanduan terhadap *gadget*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *visual book* sejarah dan motif khas tenun Troso Jepara secara menarik dan informatif?

C. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali tenun Troso Jepara, mulai dari bagaimana sejarah kain tenun Troso bermula sampai dengan menjelaskan lebih mendalam mengenai berbagai macam motif hias khas tenun Troso beserta filosofinya melalui media *visual book*. Perancangan ini juga bertujuan agar tenun Troso semakin dikenal di masyarakat luas sehingga dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan kain tenun atau pun kain motif lainnya.

D. Batasan Masalah

Dalam perancangan, pembahasan harus terfokus pada masalah yang diteliti, oleh sebab itu perancangan ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Perancangan ini hanya akan membahas kain tenun Troso dari Jepara
2. Perancangan ini hanya mencakup sejarah, makna motif, pembuatan, Alat tenun kain Tenun Troso Jepara yang berlokasi di Kabupaten Jepara, khususnya desa Troso.
3. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanyalah pengrajin dan pengusaha yang bertempat tinggal di desan Troso, Kabupaten Jepara.
4. *Output* perancangan ini berupa *visual book*.
5. *Target audience* utama merupakan pelajar usia sekolah menengah mahasiswa hingga pekerja (17-30 tahun)

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan intelektual mengenai sejarah dan motif khas tenun Troso serta meningkatkan kepekaan terhadap tradisi dan budaya yang ada di Indonesia.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi material informasi bagi kalangan akademik maupun budayawan, dan menjadi bahan referensi bagi perancangan serupa.

3. Bagi Masyarakat

a. Masyarakat Umum

Perancangan ini dapat mengetahui segala hal mengenai Tenun Troso serta meningkatkan kepekaan akan tradisi dan budaya, sekaligus meningkatkan minat baca masyarakat.

b. Masyarakat Troso

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana sejarah kain tenun Troso dan mengetahui berbagai makna yang terdapat dalam motif tenun Troso.

F. Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan adalah laporan hasil wawancara bersama narasumber mengenai perkembangan sejarah kain tenun Troso, makna motif yang terkandung dalam Troso. Data primer ini akan diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung tanpa adanya perantara antara peneliti dengan narasumber seperti budayawan, kelompok pengrajin kain Troso, dan pengusaha tenun Troso. Hal ini dilakukan untuk memperkaya referensi verbal maupun visual selama proses perancangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan adalah berbagai data yang dapat menambah serta memperkuat informasi data yang telah diperoleh melalui wawancara. Data ini akan diperoleh dengan cara mencari data melalui suatu media tertentu seperti laporan mengenai kain Troso yang berada di kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Jepara. Selain itu sumber data sekunder juga dapat ditemukan melalui majalah yang berisikan data mengenai kain Troso. Data visual untuk referensi ilustrasi yang dapat diperoleh melalui buku, kunjungan ke narasumber, museum, maupun internet.

2. Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hal ini beralasan karena pokok persoalan dalam penelitian kualitatif ini adalah penafsiran makna dari ragam motif hias khas tenun Troso yang mana memiliki keterikatan kuat dengan sejarahnya itu sendiri. Menurut Bungin (2007: 3) menjelaskan bahwa pengungkapan makna merupakan esensi dari paradigma penelitian kualitatif, yang memandang segala penampakan pasti bermakna menurut subjek yang menampakkan fenomena.

Selanjutnya Bungin menguraikan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan lapangan, kemudian menganalisisnya secara terisolasi. Melalui proses berfikir analisis-induktif, penguraian diarahkan untuk menemukan jawaban logis terhadap masalah penelitian.

3. Pendekatan Historis

Pendekatan yang diterapkan dalam perancangan ini adalah pendekatan historis. Metode historis akan membantu proses penelitian dalam merekonstruksikan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan sejarah asal muasal kain Troso. Metode ini diterapkan dengan cara melakukan pengumpulan data dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lampau untuk menguji kebenaran data yang berkaitan dengan sebab akibat atau kecenderungan kejadian-kejadian yang dapat membantu menggambarkan atau mengilustrasikan kejadian masa kini dan mengantisipasi kejadian dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu dengan digunakannya metode ini dalam proses penelitian, metode historis dapat membantu dalam menemukan hubungan mengenai sejarah bagaimana kain Troso itu bisa tercipta sampai dengan pengaruh sejarah itu sendiri terhadap perkembangan motif kain Troso yang ada sampai saat ini.

4. Waktu dan Tempat

Observasi akan dilakukan di desa Troso, Kabupaten Jepara untuk mendapatkan berbagai sumber data dan akan memakan waktu selama 6 (enam) bulan, Februari-Juli 2018.

5. Narasumber

Populasi penelitian adalah masyarakat desa Troso, hal ini dipilih karena masyarakat Troso akan lebih mengerti dan paham kain Troso (Troso) dibandingkan dengan masyarakat desai lain di Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Troso yang berprofesi sebagai pengrajin atau pengusaha Tenun Troso. Penentuan sampel dipilih karena para sampel tersebut akan lebih mengenal tentang seluk beluk Tenun Troso secara lebih mendalam.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampel bertujuan). Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menetapkan tujuan saat memilih siapa subjek, objek, yang relevan terhadap topik penelitian (Sarantakos, 1998: 152). Penyampelan dilakukan dengan menyesuaikan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti (Endraswara, 2006: 115). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel bertujuan (purposive sampling) adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002: 117)

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subject).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

6. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non-partisipan, dimana observer hanya berpendudukan sebagai pengamat dalam setiap kegiatan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Selanjutnya melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pemahaman tentang objek media yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara menurut Bungin (2007: 126) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden. Responden yang dimaksud ialah narasumber baik primer atau sekunder. Narasumber dalam penelitian ini adalah budayawan, tokoh desa Troso yang mengerti seluk beluk kain Troso, kelompok pengrajin kain Troso, dan pengusaha tenun Troso. Peneliti sebelumnya akan membuat *guide list* dalam kegiatan wawancara bersama narasumber.

c. Literasi

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar dituntun oleh kepustakaan yang menunjang. Dalam hal ini, sumber literasi yang dibutuhkan berupa kepustakaan yang berwujud buku, ensiklopedia, e-book, jurnal, bulletin, penelitian disertasi, tesis, dan skripsi mengenai kain tenun Indonesia atau bahkan langsung mengenai tenun Troso. Berbagai sumber literasi ini dapat didapatkan di perpustakaan atau bahkan melalui internet. Penggunaan sumber pustaka atau daftar pustaka dipilih secara selektif, artinya tidak semua bahan pustaka tersebut dijadikan landasan dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen terkait. Menurut Arikunto (2006: 132) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, yang terkait langsung dengan objek penelitian. Bungin (2007: 121) menyatakan bahwa metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan tidak hanya dokumen non-tekstual seperti foto, gambar, video tetapi juga dokumen tekstual. Dokumen tekstual sendiri berupa catatan hasil wawancara, artikel yang dicetak, buku, majalah.

G. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan *visual book* sejarah dan motif khas tenun Troso Jepara ini menggunakan metode 5W1H, yang mana metode ini merupakan metode paling dasar serta lengkap dan dapat membantu dalam memecahkan masalah secara optimal sehingga solusi yang dianjurkan dapat tercapai. Metode ini juga digunakan untuk menentukan konsep perancangan dari segi bentuk visual, konten, dan media yang sesuai dan dibutuhkan. Dengan menggunakan metode tersebut, pada nantinya diharapkan bisa mengetahui apa, kapan, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana permasalahan tersebut harus disikapi dalam pembuatan perancangan ini. Berikut penjabaran 5W1H:

a. What

Menyampaikan sejarah dan motif hias khas tenun Troso Jepara melalui *visual book*

b. Why

Target audience utama perancangan ini merupakan pelajar usia sekolah menengah mahasiswa hingga pekerja (17-30 tahun)

c. When

Perancangan ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Juli-Desember tahun 2018

d. Where

Perancangan ini akan dipamerkan di Sewon, Bantul, Yogyakarta.

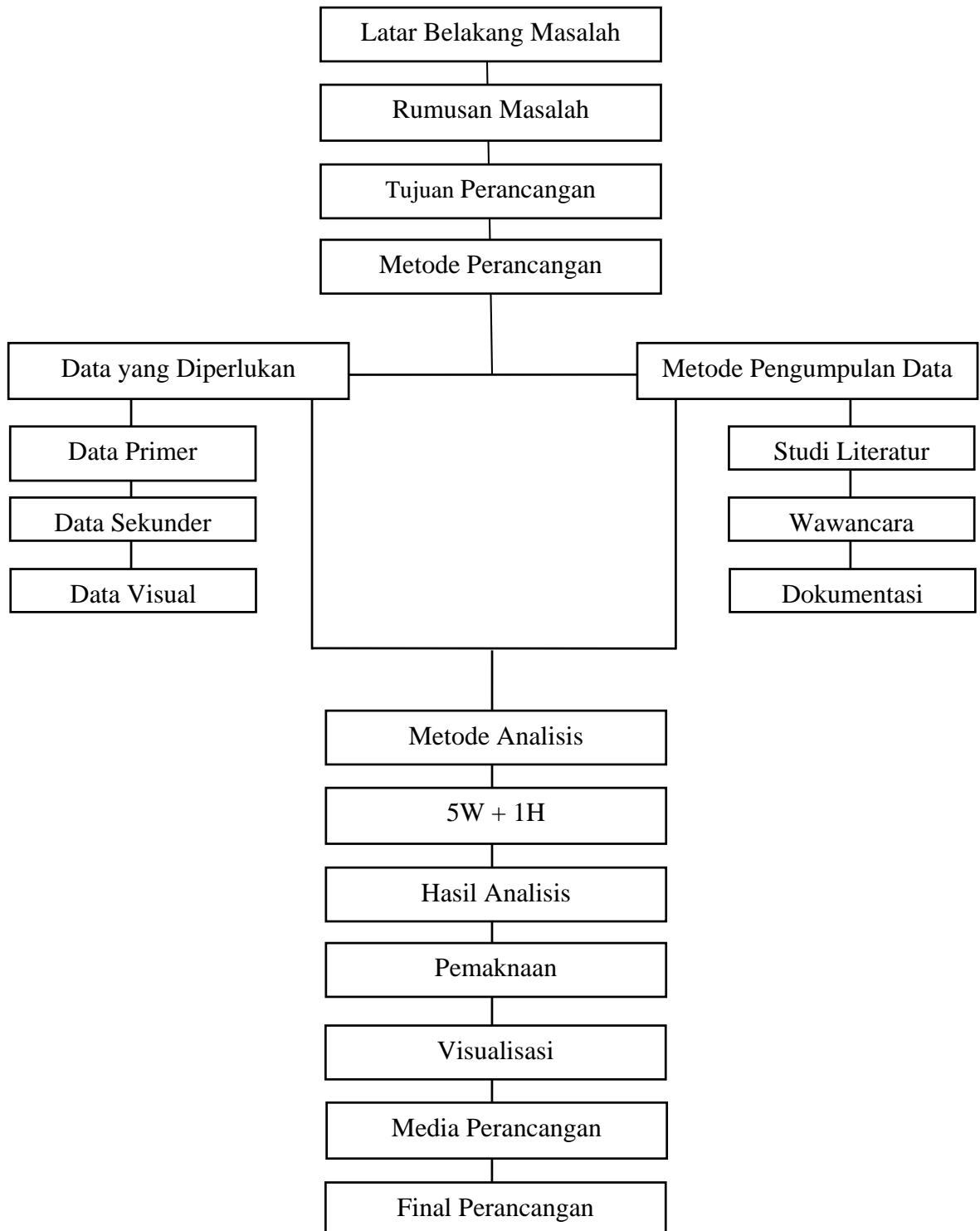
e. Why

Perancangan ini dilakukan untuk memperkenalkan kembali tenun Troso Jepara, mulai dari bagaimana sejarah kain tenun Troso bermula sampai dengan menjelaskan lebih mendalam mengenai berbagai macam motif hias khas tenun Troso beserta filosofinya melalui media *visual book*.

f. How

Bagaimana merancang *visual book* sejarah dan motif khas tenun Troso Jepara secara menarik dan informatif.

H. Skematika Perancangan



Gambar 1. Sistematika Perancangan